

PELATIHAN MENGONVERSI HASIL PENELITIAN MENJADI BUKU DAN ARTIKEL ILMIAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN GERAKAN SADAR *RESEACRH LITERACY* DI SMA N 1 BUKATEJA

Suseno¹, Subyantoro², Zuliyanti², Qurrota Ayu Neina², Endang Kusri³, Leni Septiani², Muhamad Diky Yulianto², Imtiyaza Nihlah Hadana²

¹Universitas Negeri Semarang/ Program Studi Sastra Indonesia

²Universitas Negeri Semarang/ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

³Universitas Negeri Semarang/ Fakultas Bahasa dan Seni

Alamat Korespondensi : Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Kecamatan Gunung pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50229.

Abstrak

Research literacy dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk menemukan, memahami, mendiskusikan, dan mengevaluasi berbagai jenis penelitian, mengomunikasikan hasil tersebut, dan menggunakannya untuk tujuan akademik dan profesional. Melalui pemahaman tersebut, *research literacy* ini dapat digiatkan melalui berbagai kegiatan pengembangan diri yang meliputi publikasi ilmiah dan karya inovatif. Salah satu bentuk publikasi ilmiah dan karya inovatif yang dapat menunjang pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru dapat dilakukan melalui konversi hasil penelitian menjadi buku dan artikel ilmiah. Kegiatan publikasi hasil penelitian ini merupakan salah satu budaya akademis yang patut dilestarikan. Akan tetapi, masih sedikit guru-guru yang mampu menghasilkan buku dan artikel ilmiah yang bersumber dari hasil penelitian. Permasalahan serupa juga dialami oleh guru-guru yang berada di SMA N 1 Bukateja, Purbalingga. Untuk meningkatkan kesadaran *research literacy* kepada guru-guru di SMA N 1 Bukateja, tim pengabdian mencoba menelaah dan mendiskusikan solusi untuk ditetapkan. Hasil telaah dan diskusi menjadi dasar perumusan solusi yang tepat berdasarkan kondisi mitra, yaitu: 1) pelatihan dan penyadaran konsep *research literacy* untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya literasi dalam mendukung kinerja dan profesionalisme guru, dan 2) pelatihan dan pendampingan untuk mengonversi hasil penelitian menjadi buku dan artikel ilmiah. Adapun kerangka pemecahan masalah yang dipilih dalam realisasi program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk kaji tindak menggunakan pendekatan model pemberdayaan melalui enam langkah, yaitu: 1) tahap persiapan; 2) tahap *assesment*; 3) tahap perencanaan program atau kegiatan; 4) tahap pemformulasian rencana aksi; 5) tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan; serta 6) tahap evaluasi. Pengabdian ini secara khusus memiliki urgensi dalam membentuk guru yang sadar *research literacy* yang mampu pengembangan potensinya untuk menguatkan peran menjadi guru profesional dan terdidik. Selain itu, penelitian ini juga memiliki urgensi dalam mendukung Universitas Negeri Semarang sebagai universitas berwawasan konservasi dalam penguatan pilar pendidikan.

Kata kunci: *Research Literacy*, artikel hasil penelitian, buku, artikel ilmiah

1. PENDAHULUAN

Literasi memiliki kaitan yang erat dengan dunia pendidikan. Gerakan literasi ini dapat memupuk kebiasaan dan memotivasi para praktisi pendidikan dalam meningkatkan berbagai keterampilan. Secara umum, gerakan literasi sekolah bertujuan untuk menumbuhkan semangat pembelajar sepanjang hayat. Literasi ini dapat dijadikan dasar dalam mewujudkan bangsa yang berpengetahuan dan berbudaya. Hal ini juga dikuatkan oleh Jatisunda[1] yang mengungkapkan bahwa literasi menjadi hal yang esensial untuk dilakukan karena merupakan bagian dari proses berpikir dan diterapkan dalam pengaplikasiannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa literasi memiliki peran penting dalam proses pendidikan.

Bergayut dengan hal tersebut, terdapat banyak jenis literasi yang dapat dikaitkan dengan dunia pendidikan. Hampir seluruh kegiatan dapat dihubungkan dengan berbagai jenis gerakan literasi, mulai dari literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital dan lain sebagainya. Namun, ada satu jenis literasi yang masih jarang jadi sorotan dalam dunia pendidikan, yaitu *research*

literacy atau literasi penelitian. Memaknai peran guru sebagai praktisi pendidikan, *research literacy* ini dapat dijadikan sebagai salah satu sarana dalam melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dan bertransformasi menjadi guru profesional.

Research literacy pertama kali diungkapkan oleh Beaudry dan Miller[2] dalam bukunya dan dimaknai *the ability to locate, understand, discuss, and evaluate different types of research; to communicate accurately about them; and to use findings for academic and professional purposes*. *Research literacy* dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk menemukan, memahami, mendiskusikan, dan mengevaluasi berbagai jenis penelitian, mengomunikasikan hasil tersebut, dan menggunakannya untuk tujuan akademik dan profesional. Melalui pemahaman tersebut, *research literacy* ini dapat diaktifkan melalui berbagai kegiatan pengembangan diri yang meliputi publikasi ilmiah dan karya inovatif.

Salah satu bentuk publikasi ilmiah dan karya inovatif yang dapat menunjang pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru dapat dilakukan melalui konversi hasil penelitian menjadi buku dan artikel ilmiah. Kegiatan publikasi hasil penelitian ini merupakan salah satu budaya akademis yang patut dilestarikan. Hal ini dikuatkan oleh Istiqomah[3] yang mengungkapkan bahwa hasil penelitian tidak hanya bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu mempunyai manfaat dalam menemukan permasalahan yang sebenarnya terjadi supaya dapat menyusun pemecahan masalah yang tepat. Selain itu, publikasi hasil penelitian juga dapat menjadi salah satu jalan untuk pengembangan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lester & James[4], Evans, et.al.[5], dan Tabrani[6] yang menyatakan bahwa mengubah hasil penelitian dalam bentuk buku dan artikel sangat bermanfaat dalam menjembatani penyerapan ilmu pengetahuan kepada masyarakat karena beberapa alasan, antara lain: 1) dapat menjangkau pembaca dan manfaat yang lebih luas, 2) membantu guru dalam memenuhi PKB, 3) mendorong guru lebih produktif dalam mengembangkan publikasi, 4) menjadi solusi dan praktik baik yang dapat ditelusuri oleh banyak kalangan, dan 5) dapat menjadi sumber referensi kredibel.

Melihat banyaknya manfaat yang bisa diperoleh dari mengonversi hasil penelitian menjadi buku dan artikel ilmiah, tidak berlebihan tentunya jika program ini perlu diwajibkan bagi guru sebagai bentuk pengembangan diri. **Akan tetapi, masih sedikit guru-guru yang mampu menghasilkan buku dan artikel ilmiah yang bersumber dari hasil penelitian.** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rintanigrum[7] menunjukkan bahwa dalam konteks ke-Indonesia-an, masih sedikit guru-guru yang mampu menghasilkan karya tulis ilmiah dari hasil penelitian.

Permasalahan serupa juga dialami oleh guru-guru yang berada di SMA N 1 Bukateja, Purbalingga. Berdasarkan studi permulaan yang dilakukan terhadap 53 guru yang ada di SMA N Bukateja, diketahui hanya ada 10 guru (18,86%) yang pernah menulis artikel yang tujuannya untuk persyaratan naik pangkat dan keperluan sertifikasi, sebagian besar yang lain menyatakan bahwa karya ilmiah yang dibuat hanya berwujud tugas akhir pada kelulusan studi dalam bentuk skripsi dan tesis. Ketika diperdalam melalui kuisioner kepada guru-guru tersebut, terdapat berbagai macam alasan mengapa guru-guru tidak mengonversi hasil penelitiannya dari skripsi dan tesis dalam bentuk buku dan artikel ilmiah. Merangkum berbagai macam alasan, sebanyak 26 guru (49,05%) menganggap waktu adalah kendala utama mengapa mereka tidak menulis, dan merupakan alasan tertinggi mengapa guru tidak menulis adalah karena kurang atau tidak adanya waktu yang tersedia untuk menulis.

Permasalahan berikutnya, 20 guru (37,73%) merasa sulit untuk menulis karena tidak adanya ide dan terdapat rasa malas untuk menulis. Selanjutnya, 7 guru (13,2%) menyatakan kurang memiliki kemauan (motivasi) untuk menulis. Dan alasan yang tidak kalah menarik adalah kurang memahami ilmu menulis yaitu belum paham cara mengonversi hasil penelitian menjadi buku dan artikel ilmiah.

Hingga kini, kendala-kendala tersebut belum teratasi dengan baik. Hal tersebut diperparah dengan kondisi pergeseran kurikulum. Kebijakan pemerintah untuk melakukan penyesuaian kurikulum ini juga berdampak pada aktivitas akademik guru-guru di SMA N 1 Bukateja. Guru-guru diharuskan beradaptasi dengan kurikulum yang baru sehingga sama sekali tidak ada kesempatan untuk melakukan kegiatan pengembangan diri. **Selain itu, selama ini belum ada pelatihan maupun pendampingan kepada para guru-guru di SMA N 1 Bukateja untuk memaksimalkan kemampuan mengonversi hasil penelitian menjadi buku dan artikel ilmiah dalam konteks peningkatan profesionalisme guru.**

Untuk meningkatkan kesadaran *research literacy* kepada guru-guru di SMA N 1 Bukateja, tim pengabdian mencoba menelaah dan mendiskusikan solusi untuk ditetapkan. Hasil telaah dan diskusi menjadi dasar perumusan solusi yang tepat berdasarkan kondisi mitra, yaitu: 1) pelatihan dan penyadaran konsep *research literacy* untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya literasi dalam mendukung kinerja dan profesionalisme guru, dan 2) pelatihan dan pendampingan untuk mengonversi hasil penelitian menjadi buku dan artikel ilmiah.

Pertama, pelatihan dan penyadaran konsep *research literacy* dirasa penting untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya literasi dalam mendukung kinerja dan profesionalisme guru, utamanya dalam bidang penelitian. *Research literacy* merupakan kombinasi literasi, yang secara bersama-sama, memberdayakan guru untuk mengakses, memahami, dan menerapkan "apa yang dikatakan penelitian" untuk keperluan akademik dan profesional mereka. Melalui pemahaman yang komprehensif mengenai *research literacy* ini diharapkan guru memiliki kemampuan untuk menggunakan sumber daya lain untuk menemukan dan mengambil artikel penelitian. Melalui kegiatan ini tentunya akan membantu guru dalam mengakses sumber daya yang berguna baik dalam proses penelitian akademik maupun praktik berbasis bukti yang nantinya dijadikan sebagai sumber penulisan penelitian.

Kedua, pelatihan dan pendampingan untuk mengonversi hasil penelitian menjadi buku dan artikel ilmiah dilakukan untuk memberikan kesadaran dan langkah kerja nyata yang dapat diduplikasi oleh guru. Melalui proses pendampingan yang berkelanjutan ini juga diharapkan guru-guru di SMA N 1 Bukateja dapat memahami prinsip dan langkah sederhana dalam mengonversi hasil penelitian menjadi buku dan artikel ilmiah yang nantinya bisa diterapkan langsung sehingga memiliki kebermanfaatan secara konkret.

Kedua formulasi solusi tersebut diharapkan dapat memberikan andil dalam meningkatkan kesadaran guru mengenai pentingnya *research literacy* yang diwujudkan dalam penulisan buku dan artikel ilmiah dari hasil penelitian serta memberikan dampak positif pada meningkatnya profesionalisme guru di SMA N 1 Bukateja. Berdasarkan analisis situasi dan diskusi kritis tersebut, tim pengabdian mengusulkan program pengabdian masyarakat berjudul "**Pelatihan Mengonversi Hasil Penelitian Menjadi Buku dan Artikel Ilmiah Sebagai Upaya Peningkatan Gerakan Sadar *Research Literacy* di SMA N 1 Bukateja**".

2. METODE

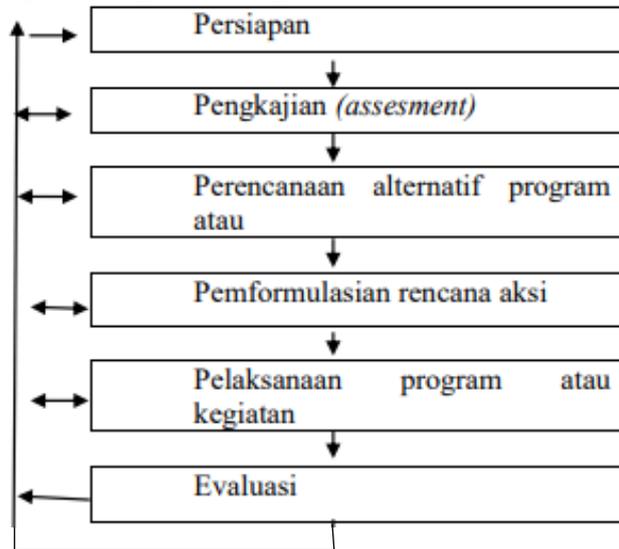
Kerangka pemecahan masalah yang dipilih dalam realisasi program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk kaji tindak menggunakan pendekatan model pemberdayaan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) tahap persiapan; 2) tahap *assesment*; 3) tahap perencanaan program atau kegiatan; 4) tahap pemformulasian rencana aksi; 5) tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan; serta 6) tahap evaluasi [15].

1. Tahap persiapan, yaitu petugas dan penyiapan lapangan. Penyiapan petugas dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim pengabdian mengenai pendekatan yang akan dipilih. Sedangkan penyiapan lapangan dimaksudkan untuk melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan.
2. Tahap *assesment*, tahap ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sasaran pemberdayaan.
3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, pada tahap ini tim pengabdian secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
4. Tahap formulasi rencana aksi, pada tahap ini tim pengabdian membantu masyarakat sasaran untuk memformulasikan gagasan dalam bentuk rancangan atau rencana kerja secara tertulis mengenai kegiatan yang akan dilakukan.
5. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini masyarakat mengimplementasikan agar apa yang telah dirumuskan bersama-sama dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan kedua belah pihak.

6. Tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan fasilitator terhadap program pemberdayaan yang telah dilakukan. Evaluasi sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat bersama-sama dengan fasilitator.

Langkah-langkah kegiatan tersebut dapat digambarkan dalam bagan 1.

Bagan 1 Langkah Kerangka Pemecahan Masalah



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Pengabdian Pelatihan Mengonversi Hasil Penelitian Menjadi Buku Dan Artikel Ilmiah Sebagai Upaya Peningkatan Gerakan Sadar *Reseach Literacy* di SMA N 1 Bukateja

Proses pelatihan mengonversi hasil penelitian menjadi buku dan artikel ilmiah sebagai upaya peningkatan gerakan sadar *reseacrh literacy* di SMA N 1 Bukateja ini terdapat enam langkah, yaitu: 1) tahap persiapan; 2) tahap *assesment*; 3) tahap perencanaan program atau kegiatan; 4) tahap pemformulasian rencana aksi; 5) tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan; serta 6) tahap evaluasi. Adapun penerapannya dalam upaya peningkatan gerakan sadar *reseacrh literacy* di SMA N 1 Bukateja adalah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan mengumpulkan serta memilih anggota pengabdian untuk melakukan persamaan persepsi mengenai topik yang akan ditulis, yaitu mengenai pelatihan mengonversi hasil penelitian menjadi buku dan artikel ilmiah sebagai upaya peningkatan gerakan sadar *reseacrh literacy* di SMA N 1 Bukateja. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan koordinasi untuk studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan, yaitu SMA N 1 Bukateja, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga.

2. Tahap *assessment*

Tahap ini dilakukan tim pengabdian dengan cara mengidentifikasi masalah yang dirasakan oleh mitra. Identifikasi masalah dilakukan dengan cara survei lapangan dan wawancara tidak terstruktur kepada beberapa narasumber inti seperti kepala sekolah serta guru. Kegiatan survei meliputi beberapa hal seperti: 1) kondisi minat guru terhadap kepenulisan karya ilmiah sebagai sarana

kenaikan pangkat; 2) permasalahan yang dialami oleh para guru berkait dengan kenulisan karya ilmiah; dan juga 3) kondisi sumber daya yang dimiliki oleh guru-guru di SMA N 1 Bukateja sebagai mitra sasaran pemberdayaan.

3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan

Tahap ini dilakukan tim pengabdian secara partisipatif dengan mitra untuk mencari upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Melalui diskusi kritis terdapat dua alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan, yaitu: 1) pelatihan dan penyadaran konsep *research literacy* untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya literasi dalam mendukung kinerja dan profesionalisme guru, serta 2) pelatihan dan pendampingan untuk mengonversi hasil penelitian menjadi buku dan artikel ilmiah.

4. Tahap formulasi rencana aksi

Pada tahap ini tim pengabdian membantu mitra sasaran untuk memformulasi dan mengimplementasikan gagasan dalam bentuk rencana kerja secara tertulis sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Dalam hal ini, tim pengabdian bersama mitra mengagendakan kegiatan sosialisasi dan teknis pelaksanaan pelatihan mengonversi hasil penelitian menjadi buku dan artikel ilmiah sebagai upaya peningkatan gerakan sadar *research literacy* di SMA N 1 Bukateja.

5. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan puncak implementasi kegiatan. Kegiatan ini telah dilakukan pada tanggal 21 Mei 2023 yang dihadiri oleh kepala sekolah serta seluruh guru di SMA N Bukateja sejumlah 53 orang. Kegiatan yang dilaksanakan di Balai Pertemuan SMA 1 Bukateja ini diisi dengan beberapa materi pokok berkait dengan pentingnya *research literacy* dalam peningkatan kualitas guru dan langkah mengonversi hasil penelitian menjadi buku dan artikel ilmiah, yaitu 1) penyesuaian dengan struktur umum naskah; 2) membuat kerangka tulisan; 3) mengubah judul; 4) melakukan proses menyunting; 5) melakukan parafrase naskah; dan 6) mempublikasikan naskah. Adapun deskripsi rangkaian kegiatan pengabdian disajikan dalam tabel berikut

Tabel 1 Deskripsi Rangkaian Kegiatan Pendampingan

Waktu	Kegiatan Pendampingan	Keterangan
08.00-09.00	Pembukaan	Motivasi dari kepala sekolah dan perkenalan tim pengabdian.
09.00-10.00	Sosialisasi pemahaman <i>research literacy</i> dalam bentuk penyuluhan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta diberikan pemahaman dan kesadaran bahwa <i>research literacy</i> itu penting melalui beberapa studi kasus dan tanya jawab. 2. Peserta berbagi pengalaman dan praktik baik dalam membuat tulisan ilmiah. 3. Kesulitan yang dialami: banyak peserta yang masih kesulitan menemukan gagasan untuk memulai menulis. 4. Solusi yang dilakukan: tim pengabdian mengajak peserta untuk membuat tim lesson study. Hal ini dapat menyalurkan peserta yang “loyo” dan tidak mau menuliskan ide.
10.00-12.00	Pelatihan mengonversi hasil penelitian menjadi buku dan artikel ilmiah melalui pendampingan kelompok terpadu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. penyesuaian dengan struktur umum naskah; 2) membuat kerangka tulisan; 3) mengubah judul; 4) melakukan proses menyunting; 5) melakukan parafrase naskah; dan 6) mempublikasikan naskah.

		<p>2. Kesulitan yang dihadapi: peserta tidak percaya diri untuk mempublikasikan naskah/karya tulis yang telah dibuat.</p> <p>3. Solusi yang dilakukan: tim pengabdian menawarkan platform publikasi yang telah dikelola.</p>
12.00-13.00	ISAMA	
13.00-14.30	Pelatihan publikasi naskah yang siap terbit.	<p>1. Tim pengabdian menawarkan solusi sederhana untuk menerbitkan naskah pada jurnal yang telah dikelola oleh tim pengabdian dan menunjukkan beberapa kemajuan yang telah dialami oleh penulis sebelumnya.</p> <p>2. Kesulitan yang dihadapi: membangun semangat menulis dan kepercayaan diri untuk publikasi.</p> <p>3. Solusi yang dilakukan: memberikan contoh praktik baik untuk memotivasi peserta.</p>

6. Tahap evaluasi

Tahap ini dilakukan sebagai bentuk pengawasan dari masyarakat dan juga fasilitator terhadap program pengabdian yang telah dilakukan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan melibatkan masyarakat mitra untuk mengetahui bagaimana respon mitra terhadap program yang telah dilakukan. Kegiatan evaluasi program dilakukan dengan kegiatan wawancara dan juga mengisi kuisioner melalui *google form* setelah kegiatan berakhir. Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui: 1) guru-guru di SMA N 1 Bukateja merasa puas dan terbantu dengan adanya program pengabdian ini, 2) metode yang dilakukan dalam pemecahan permasalahan sudah tepat dan sesuai dengan lingkungan belajar yang ada, dan 3) masyarakat sasaran merasa lebih percaya diri dalam menulis dan mempublikasikan naskah.

3.2 Peran Pelatihan Mengonversi Hasil Penelitian Menjadi Buku Dan Artikel Ilmiah

Sebagai Upaya Peningkatan Gerakan Sadar *Research Literacy* di SMA N 1 Bukateja

Penting untuk meningkatkan gerakan kesadaran literasi penelitian (*Research Literacy*) dengan memberikan pelatihan untuk mengonversi temuan penelitian menjadi buku dan artikel ilmiah. Dalam pelatihan ini, peserta mempelajari bagaimana hasil penelitian diubah menjadi buku dan artikel ilmiah, yang akan membantu mereka memahami lebih dalam isi penelitian. Pelatihan ini juga akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang metodologi penelitian yang baik dan bagaimana berkomunikasi dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Elisa [14] yang mengungkapkan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang metodologi penelitian dan bagaimana berkomunikasi dengan baik dapat diperoleh melalui pelatihan tentang bagaimana mengonversi hasil penelitian ke dalam buku dan artikel ilmiah. Pelatihan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana melakukan penerapan penelitian.

Selain itu, pelatihan ini juga berperan dalam mengembangkan keterampilan penulisan akademik, seperti mengorganisasi gagasan, merumuskan argumen, dan merinci temuan penelitian dengan jelas dan sistematis. Selain itu, peserta mendapatkan instruksi tentang teknik penulisan yang berguna, seperti cara menghindari plagiarisme, menulis abstrak, dan menulis daftar pustaka. Dengan demikian, peserta dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis karya ilmiah yang bermutu tinggi yang dapat dipublikasikan. Selain itu, pelatihan ini meningkatkan kemampuan peserta untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi selama proses pembelajaran.

Dengan menulis buku dan artikel ilmiah, peserta pelatihan ikut berkontribusi dalam memperkuat gerakan kesadaran literasi penelitian. Peserta berpartisipasi dalam upaya yang lebih besar untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dalam penyelesaian masalah sosial. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang

dilakukan oleh Wijayanti & Rizal [15]; Priyanti et.al [16]; dan Wanelly [17] yang mengungkapkan bahwa pelatihan tentang cara mengubah temuan penelitian menjadi buku dapat membantu gerakan kesadaran literasi penelitian. Dengan menulis buku dan artikel ilmiah, peserta pelatihan ikut berkontribusi dalam memperkuat gerakan kesadaran literasi penelitian. Gerakan literasi penelitian dapat menjadi bagian dari upaya yang lebih besar untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan solusi bagi masalah sosial. Selain itu, gerakan literasi penelitian dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi di sekolah dan masyarakat secara keseluruhan.

Berkait dengan hal tersebut, proses konversi hasil penelitian ini memungkinkan peserta pelatihan untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian mereka sendiri. Ini termasuk menemukan kesalahan dalam penelitian dan memperbaikinya sebelum menjadi publikasi ilmiah. Selama proses ini, peserta akan memeriksa dan meninjau kembali hasil penelitian mereka untuk menemukan kesalahan dan memperbaikinya sebelum dipublikasikan dalam publikasi ilmiah. Dengan demikian, peserta dapat meningkatkan kualitas penelitian mereka dan memastikan bahwa hasil penelitian mereka akurat dan dapat diperbaiki.

Terakhir, pelatihan mengonversi hasil penelitian menjadi buku ini berperan dalam menyediakan sumber belajar yang berharga. Buku dan artikel ilmiah yang dihasilkan dari pelatihan ini dapat menjadi sumber pembelajaran yang berharga bagi siswa dan masyarakat luas. Mereka dapat digunakan sebagai referensi untuk belajar tentang topik penelitian tertentu dan membantu memperluas pengetahuan.

3.3 Dampak Pengabdian Pelatihan Mengonversi Hasil Penelitian Menjadi Buku Dan Artikel Ilmiah Sebagai Upaya Peningkatan Gerakan Sadar *Research Literacy* di SMA N 1 Bukateja

Pelatihan mengonversi hasil penelitian menjadi buku dan artikel ilmiah dapat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan gerakan kesadaran literasi penelitian (*Research Literacy*). Beberapa dampak positif tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Meningkatkan Kesadaran Literasi Penelitian: Peningkatan kesadaran literasi penelitian di SMA N 1 Bukateja dan masyarakat sekitarnya adalah salah satu dampak paling langsung. Peserta pelatihan, baik guru maupun siswa, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya penelitian dan bagaimana temuan penelitian dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat.
- b. Menghasilkan Publikasi Ilmiah Berkualitas: Pelatihan ini membantu dalam pembuatan buku dan artikel ilmiah yang bagus, yang dapat digunakan oleh siswa, guru, dan peneliti lainnya sebagai referensi. Hal ini tentu dapat meningkatkan aksesibilitas pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Meningkatkan Keterampilan Penulisan: Pelatihan ini membantu peserta mengembangkan keterampilan penulisan akademik yang kuat, yang bermanfaat untuk karier akademik mereka dan untuk kelanjutan pendidikan.
- d. Menginspirasi Generasi Muda: Pelatihan ini menginspirasi siswa SMA untuk berpartisipasi lebih aktif dalam penelitian dan menyadari bahwa temuan mereka dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pengetahuan yang lebih luas.
- e. Menggerakkan Sumber Daya Lokal: Pengetahuan lokal dan penelitian yang terkait dengan SMA N 1 Bukateja dapat dikonsolidasikan dan digunakan secara lebih efektif oleh masyarakat setempat dengan mengubah hasil penelitian menjadi buku dan artikel ilmiah.
- f. Meningkatkan Reputasi Sekolah: Sekolah memperoleh reputasi sebagai tempat yang aktif terlibat dalam literasi penelitian dan penelitian. Ini memiliki potensi untuk meningkatkan citra dan daya tarik SMA N 1 Bukateja.
- g. Pengaruh Positif pada Kurikulum: Hasil pelatihan ini meningkatkan literasi penelitian, yang berdampak pada pembuatan kurikulum sekolah.

- h. Peningkatan Kolaborasi: Pelatihan ini memungkinkan SMA N 1 Bukateja untuk membangun jaringan kerja sama dengan institusi penelitian, universitas, dan pihak-pihak terkait lainnya. Hal tersebut memungkinkan peluang kerja sama yang lebih luas dalam penelitian.
- i. Membantu Pemecahan Masalah Lokal: Hasil penelitian dapat dibuat menjadi buku dan artikel ilmiah, yang memberikan wawasan dan solusi untuk masalah lokal yang dihadapi oleh masyarakat SMA N 1 Bukateja.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini memiliki dampak positif untuk mengubah pandangan masyarakat terhadap penelitian, meningkatkan kualitas pengetahuan lokal, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dan komunitas pendidikan di SMA N 1 Bukateja.

4. KESIMPULAN

Untuk meningkatkan kesadaran literasi di SMA N 1 Bukateja, diadakan kegiatan pengabdian, yaitu: 1) pelatihan dan penyadaran konsep *research literacy* untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya literasi dalam mendukung kinerja dan profesionalisme guru, serta 2) pelatihan dan pendampingan untuk mengonversi hasil penelitian menjadi buku dan artikel ilmiah. Kegiatan ini dilakukan dengan pemecahan masalah yang dipilih dalam realisasi program berbentuk kaji tindak menggunakan pendekatan model pemberdayaan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) tahap persiapan; 2) tahap *assessment*; 3) tahap perencanaan program atau kegiatan; 4) tahap pemformulasian rencana aksi; 5) tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan; serta 6) tahap evaluasi.

Secara keseluruhan, pengabdian ini memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan pemahaman tentang penelitian, mengembangkan keterampilan penulisan, dan meningkatkan akses terhadap pengetahuan penelitian. Hal ini juga memperkuat keterlibatan sekolah dalam literasi penelitian, memberikan dampak positif pada pendidikan dan pengembangan komunitas di SMA N 1 Bukateja.

DAFTAR PUSTAKA

- Jatisunda MG, Nahdi DS. Literasi Statistika Mahasiswa Administrasi Publik. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* [Internet]. 2020 [cited 2023 Mar 3];4(2):134–46. Available from: <https://journal.unsika.ac.id/index.php/supremum/article/download/3488/2274>
- Beaudry JS, Miller L. *Research Literacy: A Primer for Understanding and Using Research*. New York: Guilford Press; 2016.
- Istiqomah. Mengubah Laporan Hasil Penelitian Menjadi Buku Ilmiah. In: Seminar Kolegial Tenaga Fungsional Akademis Widyaiswara dan Pengembang Teknologi Pembelajaran. 2020.
- Lester JD, James DL. *Writing Reserach Papers*. New York: Longman; 2010.
- Evans C, Waring M, Christodoulou A. Building Teachers' Research Literacy: Integrating Practice and Research. *Res ap Educ*. 2017;32(4):403–23.
- Tabrani ZA. Counting Methodology on Educational Return Investment. *Adv Sci Lett*. 2018;24(10):7087–9.
- Rintaningrum R. Mengapa Guru Tidak Menulis Karya Ilmiah: Perspektif Guru. In: Seminar Bahasa, Sastra, dan Pendidikan dalam Perspektif Masyarakat Ekonomi ASEAN (MES) [Internet]. Madura: Universitas Trunojoyo; 2018. p. 60–8. Available from: <https://www.researchgate.net/publication/328354043>
- Adi IR. *Intervensi Komunitas dan Pengembang Masyarakat (Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat)*. Vol. 2. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2012. 162 p.
- Webster-Wright, A. 2009. "Reframing Professional Development through Understanding Authentic Professional Learning." *Review of Educational Research* 79 (2): 702–739.
- Shank, G., and L. Brown. 2013. *Exploring Educational Research Literacy*. London: Routledge.
- Waring, M., and C. Evans. 2015. *Understanding Pedagogy: Developing a Critical Approach to Teaching and Learning*. Abingdon: Routledge.
- Carter, A. 2015. *Carter Review of Initial Teacher Training (ITT)*. London: DfE. Accessed March 17, 2017. <https://www.gov.uk/government/publications/carter-review-of-initial-teacher-training>
- Wilson, A., G. Åkerlind, B. Walsh, B. Stevens, B. Turner, and A. Shield. 2013. "Making 'Professionalism' Meaningful to Students in Higher Education." *Studies in Higher Education* 38 (8): 1222–1238.
- Elisa, A. P., Nahdiyah, S., & Devi, N. (2022). Penyelenggaraan Workshop Canva Untuk Memotivasi Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Di UPT SMK Negeri 7 Pangkep. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(1), 43-52.
- Wijayanti, A., & Rizal, M. D. F. (2022). Pelatihan menulis karya ilmiah bagi guru SMP di Kota Magelang untuk mendukung gerakan literasi nasional. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 6(2), 230-242.

- Priyanti, P., Wiyani, N. A., & Amini, M. (2022). Kontribusi Media Buku Harian dalam Pengembangan Budaya Literasi Menulis bagi Siswa Sekolah Dasar. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 27(1), 26-40.
- Wanelly, W. (2019). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Rangka Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 406-413.